



Analisis Kemitraan PT Astra Agro Lestari Tbk Dalam Pelaksanaan Program Astra Kreatif di Desa Ring 1 Kabupaten Pasangkayu

Askar Mayusa¹

¹ Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik ,
Universitas Tadulako, Jl. Soekarno Hatta, RT.00/RW.00, Kel. Tondo, Kec.
Mantikulore, Kota Palu, 94119

Muh. Faldi¹, Keysha Putri Maharani², Afdal Dziky³, Rahmawati Kasman⁴,
Nining Vitria⁵, Nur Fadilla⁶, Marcela Angelina Pamora⁷, Muzdalifah⁸,
Audietya Chantieka Aura⁹, Muhamad Riski Nugraha¹⁰, Aulia Farida¹¹, Ratu
Amanda¹², Nanda Aprilia Royna¹³, Nawawi Natsir¹⁴, Muhammad Afandi¹⁵

¹ Universitas Tadulako; Jalan Soekarno Hatta, e-mail: faldiadi109@gmail.com

² Universitas Tadulako; Jalan Soekarno Hatta, e-mail: keyshiaputrimaharani@gmail.com

³ Universitas Tadulako; Jalan Soekarno Hatta, e-mail: azyazy030505@gmail.com ⁴ Universitas

Tadulako; Jalan Soekarno Hatta, e-mail: rahmawatikasman11@gmail.com ⁵ Universitas

Tadulako; Jalan Soekarno Hatta, e-mail: niningvitria75@gmail.com ⁶ Universitas Tadulako;

Jalan Soekarno Hatta, e-mail: nurfadilla1304@gmail.com ⁷ Universitas Tadulako; Jalan

Soekarno Hatta, e-mail: cellapamora02@gmail.com ⁸ Universitas Tadulako; Jalan Soekarno

Hatta, e-mail: muzdalifahvhia17@gmail.com ⁹ Universitas Tadulako; Jalan Soekarno Hatta, e-

mail: audietyaauraa@gmail.com ¹⁰ Universitas Tadulako; Jalan Soekarno Hatta, e-mail:

rizkyatrip25@gmail.com ¹¹ Universitas Tadulako; Jalan Soekarno Hatta, e-mail:

auliafrida02@gmail.com ¹² Universitas Tadulako; Jalan Soekarno Hatta, e-mail:

ratuamandaa124@gmail.com ¹³ Universitas Tadulako; Jalan Soekarno Hatta, e-mail:

royroyna080@gmail.com ¹⁴ Universitas Tadulako; Jalan Soekarno Hatta, e-mail:

nawawinatsir@gmail.com ¹⁵ Universitas Tadulako; Jalan Soekarno Hatta, e-mail:

fandisupra666@gmail.com

Penulis Korespondensi: mayusaaskar@gmail.com

Abstract. *This study analyzes the implementation of PT Pasangkayu's Corporate Social Responsibility (CSR) program in supporting the Creative Indonesia vision. CSR is seen as a corporate strategy to improve community welfare while strengthening social legitimacy through a participatory approach. The Astra Kreatif program implemented by PT Pasangkayu includes fostering oil palm farmer groups, diversifying non-oil palm businesses (cultivating catfish, chilies, laying hens, and mushrooms), and developing MSMEs based on local potential. The results show that this program has succeeded in improving farmers' technical and managerial skills, opening alternative business opportunities, strengthening the role of women and youth in the village economy, and creating solid social networks. The tangible impact is seen in 475 heads of families in four main target villages, who receive direct economic benefits and increased independence. Thus, PT Pasangkayu's CSR through Astra Kreatif contributes to inclusive and sustainable village economic development and enriches the discourse of Creative Indonesia from local roots to the national level.*

Keywords: *Public-Private Partnership, Indonesia Creative, Creative Economy, Community Empowerment.*

Abstrak. Penelitian ini menganalisis implementasi program Corporate Social Responsibility (CSR) PT Pasangkayu dalam mendukung visi *Indonesia Kreatif*. CSR dipandang sebagai strategi perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekaligus memperkuat legitimasi sosial melalui pendekatan partisipatif. Program Astra Kreatif yang dijalankan PT Pasangkayu mencakup pembinaan kelompok tani sawit, diversifikasi usaha non-sawit (budidaya ikan lele, cabe, ayam petelur, dan jamur), serta pengembangan UMKM berbasis potensi lokal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ini berhasil meningkatkan keterampilan teknis dan manajerial petani, membuka peluang usaha alternatif, memperkuat peran perempuan dan pemuda dalam ekonomi desa, serta menciptakan jejaring sosial yang solid. Dampak nyata terlihat pada 475 kepala keluarga di empat desa sasaran utama, yang memperoleh manfaat ekonomi langsung dan peningkatan kemandirian. Dengan demikian, CSR PT Pasangkayu melalui Astra Kreatif berkontribusi pada pembangunan ekonomi desa yang inklusif, berkelanjutan, serta memperkaya diskursus *Indonesia Kreatif* dari akar lokal hingga tingkat nasional.

Kata kunci: Kemitraan Publik-Swasta, Indonesia Kreatif, Ekonomi Kreatif, Pemberdayaan Masyarakat.

LATAR BELAKANG

PT Astra Agro Lestari Tbk merupakan salah satu perusahaan perkebunan kelapa sawit yang menjalankan program Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat di sekitar wilayah operasionalnya. Salah satu program CSR yang dijalankan yaitu Astra Kreatif yang berfokus pada pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), pelatihan keterampilan, serta pemanfaatan potensi lokal masyarakat desa. Program ini menjadi salah satu upaya perusahaan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan, khususnya pada desa-desa ring 1 yang berada di sekitar area operasional perusahaan.

Pelaksanaan program Astra Kreatif tidak terlepas dari adanya kemitraan antara perusahaan dan pemerintah daerah. Menurut Pemerintah Republik Indonesia dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, kemitraan merupakan kerja sama antara usaha kecil dengan usaha besar yang dilakukan atas dasar saling memerlukan, saling memperkuat, dan saling menguntungkan. Dalam pelaksanaannya, pemerintah daerah memiliki peran dalam mendukung pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat, sedangkan perusahaan berperan melalui penyediaan bantuan, pelatihan, dan pendampingan kepada masyarakat. Menurut Ambar Teguh Sulistyani (2004), kemitraan merupakan bentuk kerja sama antara dua pihak atau lebih yang dilakukan untuk mencapai tujuan bersama berdasarkan prinsip saling membutuhkan dan saling menguntungkan.

Namun, pelaksanaan program Astra Kreatif di desa ring 1 Kabupaten Pasangkayu masih perlu dianalisis lebih lanjut terkait bentuk kemitraan yang terjalin antara pemerintah dan PT Astra Agro Lestari Tbk dalam setiap program yang dijalankan. Hal

ini disebabkan karena setiap program memiliki bentuk pelaksanaan, keterlibatan pemerintah, serta tingkat partisipasi masyarakat yang berbeda-beda. Beberapa program Astra Kreatif telah berjalan dalam bentuk pemberdayaan UMKM, pelatihan usaha masyarakat, pendampingan kelompok ternak, hingga pengembangan produk berbasis potensi lokal. Akan tetapi, belum diketahui secara mendalam bagaimana pola kemitraan yang dibangun antara pemerintah dan perusahaan dalam implementasi program-program tersebut serta sejauh mana kemitraan tersebut mendukung keberhasilan pemberdayaan masyarakat desa ring 1.

Selain itu, keterlibatan pemerintah desa, pemerintah kecamatan, maupun dinas teknis dalam pelaksanaan program Astra Kreatif juga menjadi hal yang penting untuk dikaji. Kemitraan yang terjalin antara pemerintah dan perusahaan tidak hanya berkaitan dengan pelaksanaan program CSR, tetapi juga menyangkut koordinasi, perencanaan program, pembagian peran, serta dukungan terhadap keberlanjutan program pemberdayaan masyarakat. Oleh karena itu, penelitian mengenai analisis kemitraan pemerintah Kabupaten Pasangkayu dan PT Astra Agro Lestari Tbk dalam implementasi program Astra Kreatif pada desa ring 1 penting dilakukan guna mengetahui bagaimana bentuk kemitraan yang terjalin dalam mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan.

KAJIAN TEORITIS

Teori Manajemen

Menurut George R. Terry (2005:1), manajemen merupakan suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan dan pengarahan terhadap sekelompok orang untuk mencapai tujuan organisasi atau tujuan tertentu. Manajemen mencakup pengetahuan mengenai apa yang harus dilakukan, bagaimana cara melakukannya, memahami pelaksanaan pekerjaan, serta mengukur efektivitas dari usaha yang telah dilakukan.

Menurut T. Hani Handoko (2003), manajemen adalah suatu proses bekerja sama dengan orang lain untuk menetapkan, menafsirkan, dan mewujudkan tujuan organisasi melalui pelaksanaan fungsi-fungsi manajerial, yang mencakup perencanaan,

pengorganisasian, penataan tenaga kerja, pengarahan, kepemimpinan, serta pengawasan. Handoko menekankan bahwa manajemen bukan sekadar aktivitas individu, melainkan sebuah proses kolektif yang melibatkan kerja sama antar orang dalam organisasi.

Teori Kemitraan

Menurut Ambar Teguh Sulistyani (2004:129), kemitraan secara etimologis berasal dari kata *partnership* yang berakar dari kata *partner*. *Partner* dapat diartikan sebagai pasangan, sekutu, atau rekan kerja, sedangkan *partnership* diartikan sebagai persekutuan atau kerja sama antara dua pihak atau lebih. Dengan demikian, kemitraan dapat dipahami sebagai bentuk kerja sama yang dilakukan untuk mencapai tujuan bersama berdasarkan prinsip saling membutuhkan dan saling menguntungkan.

Menurut Muhammad Jafar Hafsah (2000), kemitraan adalah sebuah strategi bisnis yang dijalankan oleh dua pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu, dengan tujuan memperoleh keuntungan bersama berdasarkan prinsip saling membutuhkan serta saling mengembangkan. Muhammad Jafar Hafsah menekankan bahwa kemitraan bukan sekadar kerja sama biasa, melainkan sebuah strategi yang dirancang secara sadar untuk mencapai keuntungan bersama. Dengan demikian, kemitraan menjadi sebuah mekanisme yang menciptakan nilai tambah kolektif, memperkuat daya saing, dan membangun hubungan jangka panjang yang berkelanjutan.

Teori Community Development

Pengembangan masyarakat menurut Akmaruzzaman, Sumardjo, dan Himawan Hariyoga (2013) dipahami sebagai sebuah proses yang dilakukan secara terstruktur, dirancang dengan baik, serta berkesinambungan, yang bertujuan untuk memperluas kesempatan bagi masyarakat dalam meningkatkan kondisi sosial, ekonomi, dan mutu kehidupan sehingga lebih baik dibandingkan sebelumnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui Focus Group Discussion (FGD). Menurut Irwanto (1998), FGD merupakan bentuk wawancara kelompok yang bertujuan menggali informasi terkait

suatu persoalan tertentu dengan melibatkan peserta yang memiliki karakteristik relatif serupa. Dengan kata lain, FGD dipandang sebagai metode yang efektif untuk menelusuri persepsi serta pengalaman kelompok secara mendalam melalui diskusi yang terarah, sehingga sangat sesuai digunakan dalam penelitian kualitatif yang menekankan pemahaman terhadap konteks sosial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis kemitraan antara pemerintah Kabupaten Pasangkayu dan PT Astra Agro Lestari Tbk dalam implementasi program Astra Kreatif pada desa ring 1 menunjukkan bahwa kemitraan yang terjalin bersifat kolaboratif dan saling mendukung dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat. Bentuk kemitraan terlihat melalui keterlibatan pemerintah desa, pemerintah kecamatan, serta dinas teknis dalam proses perencanaan, pelaksanaan, hingga pendampingan program-program Astra Kreatif. Sementara itu, perusahaan berperan dalam menyediakan bantuan program, pendanaan, pelatihan, dan pendampingan usaha kepada masyarakat.

Kemitraan tersebut diwujudkan melalui berbagai program pemberdayaan ekonomi masyarakat seperti pendampingan kelompok ternak ayam petelur, pelatihan pengolahan produk lokal, pengembangan budidaya jamur merang, serta pembinaan UMKM masyarakat desa. Dalam pelaksanaannya, pemerintah tidak hanya berfungsi sebagai pihak pendukung administratif, tetapi juga ikut terlibat dalam memberikan arahan, pengawasan, serta tenaga pendamping melalui dinas terkait. Hal ini menunjukkan adanya hubungan kerja sama yang didasarkan pada prinsip saling membutuhkan dan saling menguntungkan antara pemerintah dan perusahaan.

Namun, hasil analisis juga menunjukkan bahwa pelaksanaan kemitraan dalam setiap program Astra Kreatif belum sepenuhnya berjalan secara merata. Tingkat keterlibatan pemerintah dan partisipasi masyarakat berbeda pada setiap desa dan program yang dijalankan. Beberapa program diketahui berjalan dengan baik karena adanya koordinasi dan komunikasi yang aktif antara perusahaan, pemerintah, dan masyarakat. Akan tetapi, perusahaan maupun pihak terkait lebih banyak memaparkan program-program yang berhasil dilaksanakan, sedangkan program lain yang kurang berkembang atau tidak berjalan optimal tidak dijelaskan secara rinci. Kondisi tersebut menyebabkan masih terbatasnya informasi mengenai kendala, hambatan, maupun faktor penyebab

kurang optimalnya pelaksanaan beberapa program Astra Kreatif di desa ring 1.

Selain itu, kemitraan yang terjalin dalam implementasi program Astra Kreatif lebih dominan pada bentuk kerja sama operasional dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Pemerintah dan perusahaan telah menjalankan peran masing-masing sesuai kapasitasnya, namun koordinasi dalam evaluasi dan pengembangan program masih perlu ditingkatkan agar program yang dilaksanakan dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan. Dengan demikian, kemitraan antara pemerintah Kabupaten Pasangkayu dan PT Astra Agro Lestari Tbk dalam implementasi program Astra Kreatif dapat dikatakan telah memberikan kontribusi positif terhadap pemberdayaan masyarakat desa ring 1, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan program.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Secara keseluruhan, kemitraan ini telah memberikan kontribusi positif terhadap pemberdayaan masyarakat desa ring 1, terutama dalam aspek ekonomi dan penguatan kapasitas lokal. Namun, koordinasi dalam evaluasi dan pengembangan program masih perlu ditingkatkan agar pelaksanaan dapat lebih efektif, berkelanjutan, dan mampu menjawab kebutuhan masyarakat secara menyeluruh. Dengan demikian, hubungan kerja sama antara pemerintah dan perusahaan dapat dikatakan saling membutuhkan dan saling menguntungkan, meskipun masih terdapat aspek yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan kualitas dan pemerataan hasil program.

Saran

Perlunya memperkuat koordinasi dan evaluasi secara berkelanjutan antara perusahaan, pemerintah, dan masyarakat agar setiap program Astra Kreatif dapat berjalan lebih efektif dan merata di seluruh desa ring 1. Perusahaan sebaiknya tidak hanya menonjolkan keberhasilan, tetapi juga secara transparan menyampaikan kendala dan hambatan yang dihadapi sehingga solusi dapat dirumuskan bersama. Selain itu, pemerataan pelaksanaan program perlu ditingkatkan dengan memastikan keterlibatan aktif pemerintah desa dan masyarakat di setiap wilayah, sehingga manfaat pemberdayaan dapat dirasakan secara adil.

DAFTAR REFERENSI

- Sulistiyani, A. T. (2004). *Kemitraan dan model-model pemberdayaan*. Gava Media.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2008). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil, dan menengah. Peraturan.go.id
- Terry, G. R. (2005). *Principles of management*. Richard D. Irwin.
- Hariyoga, H. (2013). Strategi Mensinergikan Program Pengembangan Masyarakat Dengan Program Pembangunan Daerah. *Jurnal Manajemen Pembangunan Daerah*, 2(1).
- Handoko, T. H. (2003). *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Mohammad Jafar Hafsah. (2000). *Kemitraan usaha*. Jakarta: Sinar Harapan.